

Strategi Komunikasi P3KA Dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa UHAMKA

Marwa Ulfa¹, Lisa Rosita², Nabiilah³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

E-mail: Marwaulfa07@gmail.com¹, lisarosita93²

Article History

Received: 18 Juli 2022

Revised: 30 Juli 2022

Accepted: 2 Agustus 2022

Abstract:

In the process of delivering messages, a Communication Strategy is needed so that the messages conveyed are effective and in accordance with what is expected, UHAMKA which is a Muhammadiyah higher education institution (PTM) has a goal to be able to give birth to students who have achievements, one of which is academic achievement, in achieving goals The University Leaders are assisted by a central institution for the development and development of UHAMKA Student Affairs and Alumni (P3KA). The purpose of the research with the title P3KA Communication Strategy in Improving UHAMKA Student Achievement is to understand how P3KA's communication strategy in Improving UHAMKA Student Achievement is. This research uses a case study method to the P3KA team and data collection techniques through interviews and non-participant observations. The results of this study show that P3KA uses a communication strategy starting from the planning, implementation and evaluation stages

Keywords: 3-6 word

Prestasi Mahasiswa, Strategi Komunikasi, P3KA,

PENDAHULUAN

P3KA UHAMKA atau Pusat Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Muhammadiyah prof. Dr. HAMKA merupakan lembaga yang menaungi mahasiswa untuk menggapai prestasi. P3KA hadir ditengah-tengah mahasiswa dengan maksud tujuan sebagai wadah dan fasilitas bagi mahasiswa yang ingin memiliki dan mengembangkan prestasi. Sebagai suatu lembaga yang memiliki fokus terhadap pembinaan dan pengembangan mahasiswa serta alumni, informasi yang di sampaikan oleh tim P3KA tentunya informasi-informasi yang di butuhkan oleh mahasiswa dan mendukung proses pengembangan mahasiwanya, tidak dapat kita bayangkan jika komunikasi P3KA tidak efektif, infomasi yang dibagian sebenarnya bukan yang di butuhkan mahasiswa, tidak manjalankan tupoksi lembaga P3KA dengan baik maka kemungkinan besar akan berdampak pada kualitas mahasiwanya dan akreditasi yang di terima oleh UHAMKA.

Dalam proses penyampaian informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa tim P3KA membutuhkan peran strategi komunikasi agar pesan tersebut dapat di terima dengan baik oleh mahasiswa UHAMKA. Fungsi komunikasi sebagai alat komunikasi sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, karena dengan berkomunikasi kita dapat memperoleh informasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Komunikasi juga dapat disebut sebagai proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih, baik disampaikan secara langsung maupun melalui media.

Proses komunikasi pun dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja contohnya seperti pada orang tua dan anak, sesama teman, dan seorang guru dengan muridnya, karena pada saat orang merenung pun dia sedang menjalankan proses komunikasi dengan dirinya sendiri. Dalam melakukan suatu komunikasi juga harus mempunyai strategi di dalamnya, karena jika tanpanya ada strategi komunikasi yang dilakukan akan sia-sia. Strategi komunikasi merupakan konsep atau upaya untuk mengerahkan potensi sumber daya kedalam rangkaian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi Komunikasi adalah salah satu cara untuk mengatur pelaksanaan sebuah proses komunikasi, mulai dari perencanaan (planning), pelaksanaan (implementation) hingga evaluasi (evaluation) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi adalah salah satu aspek penting yang memungkinkan adanya proses akselerasi dan keberlanjutan suatu program pembangunan khususnya pada pemasaran (Heris, 2016: 1). Dalam merumuskan strategi komunikasi, selain perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Adapun langkah-langkah pengenalan khalayak dan sasaran menurut (Suprpto, 2011: 8) adalah sebagai berikut:

1. Mengenal Khalayak Mengenal khalayak haruslah merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha komunikasi yang efektif. Khalayak itu tidak pasif melainkan aktif sehingga antara komunikator dan komunikan bukan hanya terjadi hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi. Artinya, khalayak dapat dipengaruhi oleh komunikan atau khalayak. Untuk menjalin komunikasi antara komunikator dengan komunikan harus terdapat persamaan kepentingan
2. Menyusun Pesan Setelah mengenal khalayak dan situasinya, maka langkah selanjutnya dalam perumusan strategi ialah menyusun pesan yaitu menentukan teman dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak ialah mampu membangkitkan perhatian. Hal ini sesuai dengan Attention To Action Procedure (AA Procedure) yaitu membangkitkan perhatian (attention) yang selanjutnya menggerakkan seseorang atau banyak orang melakukan suatu kegiatan (action) sesuai tujuan yang dirumuskan.
3. Menetapkan Metode Dalam dunia komunikasi metode penyampaian itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut bahwa yang pertama, semata-mata melihat komunikasi itu sendiri dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. Sedangkan yang kedua yaitu melihat komunikasi itu dari segi bentuk pernyataan atau pesan dan maksud yang dikandung. Olehnya itu, yang pertama (menurut cara pelaksanaannya), dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu redundancy (repetition) dan canalizing. Sedangkan yang kedua menurut (menurut bentuk isinya) dikenal dengan sebutan metode informatif, persuasif, deduktif dan kursif.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam penelitian kualitatif Basrowi & Suwandi (2008: 2) mengatakan bahwa penelitian kualitatif maka peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Dari setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lainnya karena berbeda konteksnya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam terhadap masalah-masalah manusia dan sosial, bukan hanya mendeskripsikan secara permukaan saja. karena dalam penelitian kualitatif, peneliti harus mengintrepetasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut memengaruhi mereka. Tujuan penelitian kualitatif dapat dilihat dari: (1) Penggambaran obyek penelitian (*describing object*); agar obyek penelitian dapat dimaknai maka perlu digambarkan melalui cara memotret, memvideo, melustrasikan dan menarasikan.

Penggambaran ini dapat dilakukan terhadap obyek berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial religious, dan sebagainya. (2) Mengungkapkan makna di balik fenomena (*exploring meaning behind the phenomena*); makna dibalik fenomena/fakta dapat diungkap bila peneliti memperlihatkan dan mengungkapkan melalui wawancara mendalam (*dept interview*) dan observasi berpartisipasi (*participation observation*). (3) Menjelaskan fenomena yang terjadi (*explaining object*); fenomena yang tampak di lapangan terkadang tidak sama dengan apa yang menjadi tujuan, menjadi inti persoalan atau dengan kata lain yang tampak berbeda dengan maksud utama, sehingga perlu adanya penjelasan secara detail, rinci dan sistematis (Setiawan & Anggito, 2018: 39).

Jenis Deskriptif

Berdasarkan pendapat Nasir jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Rukajat, 2018:1). Berdasarkan pendapat Nasir jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Rukajat, 2018:1).

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif.

Berikut beberapa pendapat para pakar mengenai pengertian penelitian kualitatif deskriptif, diantaranya:

1. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.
2. Menurut Moh. Nazir (1988), menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku di masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.
3. Menurut Mely G. Tan, mengemukakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat suatu sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu dalam suatu masyarakat.

Metode Studi Kasus

Menurut Robert K. Yin menjelaskan bahwa studi kasus merupakan metode empirical yang dilakukan untuk menginvestigasi fenomena kontemporer secara lebih mendalam dan dengan realitas apa adanya dalam konteks keseharian, Terutama ketika fenomena tersebut maupun konteks yang menjadi fokus tidak terlalu jelas data pendukungnya. Namun menurut Creswell penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer atau beragam sistem terbatas, melalui pengumpulan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk serta melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Satuan analisis dalam studi kasus bisa berupa kasus majemuk atau kasus tunggal. Lalu Creswell (2015: 137-138) menjelaskan mengenai ciri khas dari metode studi kasus ini, diantaranya:

1. Studi kasus memperlihatkan pemahaman yang mendalam tentang kasus tersebut titik beragam data dari wawancara, pengamatan, dokumen, sampai audio visual, digunakan untuk menyempurnakan data penelitian
2. Tujuan dari pelaksanaan studi kasus tersebut juga penting. Studi kasus kualitatif dapat disusun untuk mengilustrasikan kasus yang unik Uma kasus yang memiliki kepentingan yang tidak biasa dalam dirinya dan perlu dideskripsikan atau diperinci.
3. Studi kasus memperlihatkan pemahaman yang mendalam tentang kasus tersebut titik beragam data dari wawancara, pengamatan, dokumen, sampai audio visual, digunakan untuk menyempurnakan data penelitian.
4. Pemilihan pendekatan untuk analisis data akan berbeda-beda setiap kasusnya. Ada yang khusus pada unit-unit, namun ada yang keseluruhan kasus.
5. Penelitian studi kasus melibatkan deskripsi yang jelas tentang kasus tersebut titik peneliti juga dapat mengidentifikasi Tema atau masalah sebagai fokus penelitian dalam kasus yang diangkat
6. Masalah yang diangkat kemudian dapat diorganisasikan menjadi kronologi atau menyajikannya dalam model teoritis. Menganalisis keseluruhan kasus untuk mengetahui persamaan atau perbedaan diantara faktor tersebut.
7. Studi kasus sering diakhiri dengan kesimpulan yang dibentuk oleh peneliti tentang makna keseluruhan yang diperoleh dari kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berpatokan pada rumusan masalah yang telah di rancang sebelumnya, penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi P3KA, Sebelum Memasuki pembahasann tentang strategi

komunikasi, secara umum peneliti menanyakan tentang Tupoksi dan katar belakang di dirikannya lembaga P3KA.

Wawancara dilakukan tim peneliti dengan ketua P3KA nya yaitu Bapak Mubarak dan beliau menjawab bahwa Pusat Pembinaan dan Pengembangan Mahasiswa dan Alumni ini berdiri adalah karena pada saat itu belum ada lembaga di bawah struktur jajaran pimpinan Universitas yang *consent* atau fokus pada pengawalan prestasi khususnya pada empat bidang Penaaran, Seni, Olahraga Dan Recognisi (Prestasi Non Lomba), Sistem pembinaan yang di lakukan oleh P3KA tidak seperti komunitas pada umumnya , bentuk pembinaan yang di lakukan oleh P3KA yang pertama adalah Dalam bentuk koordinasi, kedua konsultasi dan yang terakhir fasilitasi sebagai upaya P3KA Dalam Meningkatkan prestasi mahasiswa.

Misalnya berkoordinasi dengan unit kegiatan mahasiswa, untuk mengadakan pelatihan-pelatihan regular. Dan non reguer misalnya tim debat mahasiswa uhamka pada kompetisi NUDC (*National University Debating Championship*) dan Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia (KDMI) yang bukan termasuk unik kegiatan mahasiswa ayang terorganisir tetapi tim tersebut tetap di butuhkan di setiap tahunnya.

PRESTASI MAHASISWA

Menurut Witherington dalam(Zamrodah, 2016) (Zamrodah, 2016)Prestasi merupakan hasil yang diperoleh individu secara langsung dan merupakan keahian dalam bidang khusus. Pada umumnya, yang menjadi sebuah penilaian atau evaluasi dari hasil belajar adalah test yang memperhatikan tingkat pemahaman dan level prestasi . Dari hasil test tersebut didapat data tentang sekumpulan angka atau nilai. Nilai-nilai inilah yang kemdian dikatakan sebagai prestasi belajar mahasiswa yang bisa dinyatakan dengan : Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Menurut pendapat yang dijabarkan oleh Bloom, yang dimaksud dengan prestasi akademik mahasiswa yakni proses yang dilaksanakan mahasiswa guna mendapatkan dan meraih cita-cita yang diimpikan yang biasanya lebih di fokskan kepada nilai akademik yang telah di lakkan mahasiswa selama waktu perkuliahan. Penyebab yang berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa. Berdasarkan pendapat ahli misalnya, Djamarah (2002:48), dia menyebtkan jika bahan ajar yang di terapkan, aktivitas belajar mengajar, cara, sarana, dan evaluasi serta maksud atau tujuan dari pembelajaran sangat mengambil andil dalam mempengaruhi prestasi mahasiswa. Sedangkan Margono (2003:7) menjelaskan bahwa dosen, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, komunikasi dengan dosen dan mahasiswa, komunikasi mahasiswa dengan mahasiswa serta lingkungan belajar adalah faktor yang paling berpengaruh dalam prestasi mahasiswa. Pengaruh yang signifikan terhadap level keberhasilan mahasiswa akan terlihat jika proses atau kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan secara efisien

PEMBAHASAN

Ketika melakukan wawancara Peneliti menanyakan dalam masa pembinaan atau pembimbingan seperti kekompetisi NUDC, berapa lama waktu yang di butuhkan oleh tim P3KA untuk melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada mahasiswa yang akan berkompetisi? Dan pak mubarak menjawab bahwa sekitar dua – tiga bulan dan tetap ada pelatih baik dari dosen uhamka yang memumpumi atau dari pihak professional, dan P3KA melakukan pendampingan tersebut seseuai dengan kebijkan oleh uhamka dan besaran anggaran di sesuaikan dengan sbu uhamka. Dalam melakukan pendambingan seperti itu tentunya tidak pernah lepas dari prosos

komunikasi Komunikasi Adalah sebuah serapan kata dari Bahasa Inggris yaitu *Communication*. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Komunikasi adalah sebuah pengiriman dan penerimaan pesan atau sebuah berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami, dan makna lain komunikais dalam KBBI adalah Hubungan atau kontak.

Komunikasi secara luas dapat di artikan sebagai sebuah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. Dalam prosesnya komunikasi selalui melibatkan manusia dan interaksi anatar pengirim pesan dan penerima pesan atau dalam disiplin ilmu komunikasi sering di sebut sebagai komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan). Komunikasi yang berlangsung antar manusia berfitas berkesinambungan dan hampir tidak mempunyai akhir Karen atopic pembicaraan yang sangat luas mampu membuat komunikasi dan intteraksi yang di lakukan trus berlanjut sampai pada akhirnya kedua belah pihak sepakat untuk mengakhiri pembicaraan. *Tujuan dari proses Komunikasi yaitu terbagi menjadi 4* (Effendy, 2009):

- a. Perubahan sikap (*attitude change*)
- b. Perubahan pendapat (*opinion change*)
- c. Perubahan perilaku (*behavior change*)
- d. Perubahan sosial (*social change*)

Motivasi Belajar juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses peningkatan Prestasi akademik. pendapat Burrhusm Frederic Skinner dalam (Cleary, 2019) menurut skinner motivasi sangat berpengaruh dalam proses belajar. Pandangan behavioristik menjelaskan bahwa banyak siswa termotivasi pada kegiatan-kegiatan di luar kelas (bermain video-game, berlatih atletik), tetapi tidak termotivasi mengerjakan tugas-tugas sekolah. Bagi Skinner, hubungan antara **stimulus** dan **respon** yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya akan menimbulkan perubahan tingkah laku (Febianti & Joharudin, 2018) Stretagi Komunikasi menurut Effendy (Effendy, 2011).

Strategi Komunikasi Adalah sebuah Perencanaan Efektif Dalam peroses komunikasi atau penyampaian pesan yang dapat di pahami dan mudah di mengerti oleh komunikan dan pesan tersebut dapat mengubah sikap dan perilku seorang (Effendy, 2011) Di dalam (Hafied Cangara, 2013) Maksud dari Perencanaan komunikasi agar dapat menghindari dan mengatasi rintangan-rintangan yang ada guna mencapai efektivitas komunikasi dan sedangkan dari segi fungsi perencanaan komunikasi berfungsi untuk mengimplementasikan program-program yang ingin di capai baik untuk Pencitraan, Pemasaran, Penyebar Luasan Gagasan, Kerjasama atau pembangunan Infrastruktur Komunikasi. Untuk mewujudkan mahasiswa yang berprestasi maka lembaga P3KA Membutuhkan peran strategi Komunikasi yang tepat.strategi komunikasi Strategi komunikasi sebuah lembaga tentunya di dukung oleh berbagai sumber data yang memadai menurut wayne Pace, Brend D. Peterson Dan M.Dallas Burnett Menjelaskan Bahwa Strategi Komunikasi Memiliki 3 (Tiga) Tujuan Utama, Yaitu:

1. *To Secure Understanding* Artinya bahwa strategi komunikasi dibuat bertujuan untukmemastikan bahwa informasi atau pesan tersebut tersampaikan dan di terima oleh komunikan
2. *To Establish Acceptance*, Artiya bahwa strategi komunikasi di gunakan untuk membina atau menetapkan penerimaan esan kepada komunikan atau public
3. *To Motivate Action*, artinay bahwa stretagi komunikasi di gunakan untuk memotivasi publik agar segera melakukan tindakan sesuai dengan pesan yang di sampaikan .

Struktur Pengurus P3KA UHAMKA

Nama Lengkap	Jabatan
Mubarak Ahmad, M.Pd.	Ketua P3KA
Sugiono, M.Pd.	Pjs. Sekretaris

Secara struktur resmi Kepengurusan P3KA yang terSK kan Hanya dua pengurus saja yaitu ketua dan sekretaris selain itu sistem kdpengurusan yang lainnya menggunakan sistem kontrak, Sistem kontrak tersebut baru berjalan kurang lebih satu tahun Belakangan ini dan struktur resmi mereka telah mengajukan kepada uhamka misalnya seperti di adakannya tim khusus yang berkoordinasi dengan lembaga mahasiswa.

Diadakannya pembimbing secara khusus Untuk melakukan pembimbingan akan penalaran seni dan olahraga dan di adakannya humas dan anggota khusus yang memegang dan memantau *treasers studi* atau pelacakan studi kepadapara alumni UHAMKA, Ketika di wawancarai bahwa prestasi mahassiswa seperti apa yang menjadi fokus pengembangan tim P3KA? ketua P3KA, Mubarak ahmad menjelaskan bahwa prestasi yang ingin di kembangkan oleh tim P3KA lebih mengarah pada penalaran seperti olympiade dan debat, seni dan olahraga dan yang keempat recognisi (pengakuan prestasi non lomba seperti publikasi). Di lembaga P3KA terdapat PIC Atau *Person In Charge* Yang di kontrak yang secara khusus untuk fokus dalam melakukan pengelolaan terhadap media sosial P3KA, mengurus informasi kegiatan , event-event pengembangan prestasi dan menjadi narahubung media sosial P3KA UHAMKA.

Bagi pak Mubara Kampus yang bagus adalah kampus yang menerima masukan dari para alumninya dan semakin dekat antara waktu lulus dengan waktu kerja maka semakin bagus kualitas pendidikan dan pengajaran perguruan tinggi tersebut tetapi sebaliknya apabila jarak kelulusan dan bekerja semakin lama maka artinya kualitas pendidikan dan pengajarannya perlu di adakan evaluasi kembali terhadap mata kuliah dan kemampuan serta kualifikasi seperti apa yang sebenarnay dibutuhkan oleh pihak perusahaan, idealnya masa tunggu panggilan kerja setelah lulus maksimal adalah 3 bulan.

Dalam berkoneksi dengan alumni UHAMKA tim P3KA juga menanyakan kepada para alumni apakah relavan ilmu yang di pelajari di program studi dengan kemampuan atau kompesisi yang di butuhkan di tempat kerja, jika relavan maka hal tersebut tersebut akan di kuatkan dan jika ilmu atau teori yang diajarkan tersebut kurang di butuhkan oleh tempat kerja maka akan diadakannya evaluasi di jenjang program studi sambil nyenyari tahu sebenarnya kira-kira apa saja ilmu yang sebetulnya sangat diperlukan tetapi tidak di ajarkan di dunia perkuliahan, informasi yang di dapatkan dari alumni tersebut bukan hanya sekedar sharing tapi agar lebih sistematis TIM P3KA menggunakan aplikasi khusus dan sharing dapat di isi oleh alumni uhamka yang tekah tersebut di seluruh indonesia.

Lembaga P3KA ini secara regulaasi dan pola strukturisasi berada di bawah wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan pada tahun-tahun sebelumnya penelitian kolaborasi mahasiswa dan dosen selalu di ketua oleh para dosen lalu mahasiswa menjadi anggotaya tetapi pada tahun ini

setelah melakukan evaluasi karena dulunya sempat ditolak atau tidak diterima oleh SIMKATMAWA (sistem pemeringkatan prestasi) sehingga di tahun ini ada kebijakan baru bahwa mahasiswa harus jadi ada dalam tahun awal skema penelitian mahasiswa koaborasi mahasiswa dan dosen dilaksanakan.

Menurut penuturan dari narasumber atau bapak mubarok, upaya yang dilakukan oleh pihak P3KA untuk mengenalkan lembaganya kepada seluruh masyarakat uhamka khususnya mahasiswa, yaitu melalui tiga cara. Yang pertama, melakukan penyebaran informasi melalui media sosial, yang kedua secara struktural melalui website resmi uhamka.ac.id dan yang ketiga yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan P3KA, misalnya pada mahasiswa baru dikenalkan melalui kegiatan secara langsung seperti pekan taaruf.

Kemudian narasumber juga menjelaskan tentang beberapa peluang untuk mendorong keberhasilan strategi komunikasi P3KA dalam meningkatkan prestasi mahasiswa. Komunikasi lewat media sosial atau menyebarluaskan informasi di media sosial menjadi poin utama yang dilakukan oleh lembaga P3KA ini khususnya pada aplikasi instagram. Kemudian mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan prestasi melalui lembaga mahasiswa, wakil dekan 3 dan lembaga yang terkait.

Dalam menerapkan tahapan strategi komunikasi yang telah dirancang (meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi), pihak P3KA menjelaskan bahwa mereka melakukan kegiatan ini lebih condong kepada pengklasifikasian atau aktivitas yang terpetakan. Di UHAMKA sendiri ternyata memiliki aplikasi khusus untuk melakukan kegiatan tersebut, aplikasi tersebut bernama Audit Mutu Internal (AMI). Dalam aplikasi AMI, membahas tentang planning (perencanaan), pengimplementasian dan juga melakukan evaluasi. Tidak hanya itu, pihak P3KA juga melakukan evaluasi diri dan di evaluasi oleh lembaga penjamin mutu (LPM). Contoh, dalam planning tersebut terdapat kegiatan olimpiade MIPA, dari pihak auditor menanyakan apakah kegiatan tersebut sudah direncanakan? Dan sudah pasti kegiatan tersebut telah direncanakan oleh pihak P3KA, hal tersebut dibuktikan oleh draft rancangan tahun pelaksanaan.

Kemudian *actuating* atau *implementation*, untuk melakukan kegiatan tersebut, pihak P3KA melakukan beberapa cara. Yang pertama, selal menginformasikan. Contoh, ketika ada sebuah informasi dari pusprenas (Pusat Prestasi Nasional) P3KA merespon informasi tersebut kemudian membagikan informasi tersebut melalui media sosial lalu di teruskan kepada pimpinan wakil rektor 3 bahwa keadaan tersebut sudah *on going*. Yang kedua adalah *coaching* ataupun pelatihan. Dan yang ketiga adalah memfasilitasi mahasiswa. Setelah kegiatan usai, evaluasi dilakukan. Evaluasi diadakan untuk menilai kurangnya apa dan minusnya dimana serta melakukan perbaikan atas kekurangan tersebut. Bapak mubarok menuturkan “jadi semua ini dilakukan tidak hanya pada aspek komunikasi saja, api bisa lebih kepada kegiatan-kegiatan yang nyata. Dapat disimpulkan, secara tahapan, lembaga p3ka ini sesuai dengan strategi komunikasi.

Untuk mengukur indikator yang digunakan dalam mengukur keefektifan oleh P3KA, P3KA menggunakan data nominal, *restra/target* dan *capaian* dari mahasiswa. Untuk masalah pembiayaan operasional, bapak mubarok menyebutkan jika P3KA memiliki prinsip untuk pembiayaan yang harus berdasarkan SBU (Standar Biaya Umum) yang ada di uhamka dan SBU tersebut mengacu kepada permenkeu (Peraturan Menteri Keuangan) dan tidak boleh melampaui hal tersebut.

Di dalam sebuah organisasi ataupun lembaga tidak mungkin tidak ada namanya hambatan, tantangan dan harapan, menurut data yang diperoleh dari bapak mubarok selaku ketua P3KA ada tantangan tersendiri di lembaga tersebut. Kurangnya SDM menjadi tantangan p3ka. Jumlah mahasiswa uhamka yang berada di angka 20 ribuan, dengan resource P3KA yang ter SK-

kan hanya ketua dan sekretaris. Menurut penuturan dari narasumber atau bapak mubarak, upaya yang dilakukan oleh pihak P3KA untuk mengenalkan lembaganya kepada seluruh masyarakat uhamka khususnya mahasiswa, yaitu melalui tiga cara. Yang pertama, melakukan penyebaran informasi melalui media sosial, yang kedua secara struktural melalui website resmi uhamka.ac.id dan yang ketiga yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan P3KA, misalnya pada mahasiswa baru dikenalkan melalui kegiatan secara langsung seperti pekan taaruf.

Kemudian narasumber juga menjelaskan tentang beberapa peluang untuk mendorong keberhasilan strategi komunikasi P3KA dalam meningkatkan prestasi mahasiswa. Komunikasi lewat media sosial atau menyebarkan informasi di media sosial menjadi poin utama yang dilakukan oleh lembaga P3KA ini khususnya pada aplikasi instagram. Kemudian mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan prestasi melalui lembaga mahasiswa, wakil dekan 3 dan lembaga yang terkait.

Dalam menerapkan tahapan strategi komunikasi yang telah dirancang (meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi), pihak P3KA menjelaskan bahwa mereka melakukan kegiatan ini lebih condong kepada pengklasifikasian atau aktivitas yang terpetakan. Di uhamka sendiri ternyata memiliki aplikasi khusus untuk melakukan kegiatan tersebut, aplikasi tersebut bernama Audit Mutu Internal (AMI). Dalam aplikasi AMI, membahas tentang planning (perencanaan), pengimplementasian dan juga melakukan evaluasi. Tidak hanya itu, pihak P3KA juga melakukan evaluasi diri dan di evaluasi oleh lembaga penjamin mutu (LPM). Contoh, dalam planning tersebut terdapat kegiatan olimpiade MIPA, dari pihak auditor menanyakan apakah kegiatan tersebut sudah direncanakan? Dan sudah pasti kegiatan tersebut telah direncanakan oleh pihak P3KA, hal tersebut dibuktikan oleh *draft* rancangan tahun pelaksanaan.

Kemudian actualisasi atau pelaksanaannya, untuk melakukan kegiatan tersebut, pihak P3KA melakukan beberapa cara. Yang pertama, selalu menginformasikan. Contoh, ketika ada sebuah informasi dari Pusprenas (Pusat Prestasi Nasional) P3KA merespon informasi tersebut kemudian membagikan informasi tersebut melalui media sosial lalu diteruskan kepada pimpinan Wakil Rektor 3 bahwa keadaan tersebut sudah *on going*. Yang kedua adalah *coaching* ataupun pelatihan. Dan yang ketiga adalah memfasilitasi mahasiswa. Setelah kegiatan usai, evaluasi dilakukan. Evaluasi diadakan untuk menilai kurangnya apa dan minusnya dimana serta melakukan perbaikan atas kekuurangan tersebut. Bapak mubarak menuturkan “jadi semua ini dilakukan tidak hanya pada aspek komunikasi saja, tapi bisa lebih kepada kegiatan-kegiatan yang nyata. Dapat disimpulkan, secara tahapan, lembaga p3ka ini sesuai dengan strategi komunikasi.

Untuk mengukur indikator yang digunakan dalam mengukur keefektifan oleh P3KA, P3KA menggunakan data nominal, *restra/target* dan capaian dari mahasiswa. Untuk masalah pembiayaan operasional, bapak Mubarak menyebutkan jika P3KA memiliki prinsip untuk pembiayaan yang harus berdasarkan SBU (Standar Biaya Umum) yang ada di UHAMKA dan SBU tersebut mengacu kepada PERMENKEU (Peraturan Menteri Keuangan) dan tidak boleh melampaui hal tersebut. Di dalam sebuah organisasi ataupun lembaga tidak mungkin tidak ada namanya hambatan, tantangan dan harapan, menurut data yang diperoleh dari bapak mubarak selaku ketua P3A ada tantangan tersendiri di lembaga tersebut. Kurangnya SDM menjadi tantangan P3KA. Jumlah mahasiswa uhamka yang berada di angka 20 ribuan, dengan resource P3KA yang ter SK-kan hanya ketua dan sekretaris.

SIMPULAN

Dalam struktur resminya dalam surat keputusan yang keluar, P3KA hanya di tangani oleh dua jabatan saja yaitu ketua dan sekretaris. Untuk anggota lainnya, P3KA melakukan sistem kontrak untuk masa kerjanya kepada anggota-anggota lain. Dari adanya lembaga P3KA ini tentu ada tujuannya, yaitu untuk memajukan prestasi para mahasiswa UHAMKA. Dapat dikatakan bahwa P3KA hadir sebagai fasilitator mereka (para mahasiswa) untuk mengembangkan bakat serta minatnya. Strategi yang dilakukan oleh P3KA untuk mengenalkan dirinya pada mahasiswa adalah cenderung menggunakan sosial media, yaitu Instagram. Dengan rutin membagikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dikhususkan untuk mahasiswa UHAMKA. Dalam menerapkan tahapan strategi komunikasi yang telah dirancang (meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi), pihak P3KA menjelaskan bahwa mereka melakukan kegiatan ini mengarah pada pengklasifikasian atau aktivitas yang terpetakan.

Saat melakukan strategi komunikasi tersebut P3KA UHAMKA ternyata melakukan pemanfaatan media digital, yaitu sebuah aplikasi bernama Audit Mutu Internal atau AMI. Pada aplikasi tersebut pembahasan mengenai perencanaan, pengimplementasian dan evaluasi. Saat melakukan strategi komunikasi tentu ada yang namanya gangguan (noise) yang terjadi, apalagi dalam komunikasi organisasi. Di P3KA sendiri gangguan atau hambatan tersebutv adalah kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) dalam melakukan pekerjaan di lembaga tersebut. Dengan jumlah puluhan ribu mahasiswa yang harus diolah datanya membuat P3KA mempunyai tantangan tersendiri untuk melakukan hal tersebut. Untuk mengukur indikator yang digunakan dalam mengukur keefektifan oleh P3KA, P3KA menggunakan data nominal restra/target dan capaian dari mahasiswa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih Kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini khususnya Bapak Mubarak Ahmad, M.Pd. Selaku Ketua P3KA UHAMKA yang telah bersedia Menjadi Narasumber dalam penelitian ini. Dan terima kasih kepada dosen pembimbing yaitu bu Vilya Dwi Agustin, M.I.kom.yang telah membantu dalam penerbitan jurnal penelitian ini dan pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR REFERENSI

- Dr. Edi Suryadi, M. (2018). *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori Dan Praktis Di Era Global* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya .
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu Komunikasi : Teori dan Prakteknya*,. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Prof. H. Hafied Cangara, M. S. (2013). *Perancangan dan Strategi Komunikasi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Cleary, M. (2019). Modul Teori Belajar dan Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Effendy, O. U. (2009). *Ilmu komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Febianti, Y. N., & Joharudin, M. (2018). Faktor-Faktor Ekstern Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 76.



<https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.246>

- Nasrullah, Rulli. (2020). *Metode Penelitian Jurnalisme: Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Simbosa Rekatama Media. (studi kasus)
- Fadli, M, R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. (21) 1. 33-54 (pendekatan kualitatif)
- Yuliani, W. (2018). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Quanta*. (2) 2. 83-91 (jenis deskriptif)
- Rusandi & Muhammad Rusi. (-). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*.